

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI

JAMALAH

SMAN 1 Mojo Kediri

e-mail [jamalah28061971@gmail.com](mailto:jamalah28061971@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X-7 SMAN 1 Mojo. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan 4 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi di kelas X-7 SMAN 1 Mojo dengan jumlah siswa 34 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan data tes hasil belajar. Sedangkan Teknik Analisis Data yaitu data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PAI setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas X-7 SMAN 1 Mojo. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus 71,26, siklus I sebesar 81,32 sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata 88,47. Prosentase kenaikan dari pra siklus ke siklus mencapai 14,18%, dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan hasil belajar sebesar 8,79%. Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan dan telah mencapai rata-rata indikator capaian minimal sebesar 75%

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, hasil belajar PAI

### ABSTRACT

This research aims to determine the application of the Jigsaw type cooperative learning model in improving Islamic religious education learning outcomes for class X-7 students at SMAN 1 Mojo. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles with 4 stages, namely: planning, action, observation and reflection in class X-7 at SMAN 1 Mojo with a total of 34 students. The data collection techniques used were observation and test data on learning outcomes. Meanwhile, the Data Analysis Technique, namely data on student learning outcomes in the form of tests, will be analyzed using scores based on a benchmark assessment, calculated based on the maximum possible score achieved by the student. Based on the results of the analysis of classroom action research from cycle I to cycle II, it can be concluded that there was an increase in PAI learning outcomes after the implementation of the Jigsaw type cooperative learning model in class X-7 students at SMAN 1 Mojo. Student learning outcomes increased from the average student score in the pre-cycle of 71.26, cycle I of 81.32 while in cycle 2 the average score was 88.47. The percentage increase from pre-cycle to cycle reached 14.18%, from cycle 1 to cycle 2 there was an increase in learning outcomes of 8.79%. The overall results of the research above show that student learning outcomes in PAI subjects have increased and have reached an average achievement indicator of at least 75%.

**Keywords:** Cooperative Learning, Jigsaw, PAI learning outcomes

### PENDAHULUAN

Salah satu dari keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan

hasil belajar. Menurut Dimiyati (2006), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Menurut Hamalik (2009) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

Hasil belajar menurut Juni Agus dan Natalina (2021) adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa

Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada di sekolah baik di SD, SMP, SMA/SMK bahkan ada di Perguruan Tinggi. Dalam Pembelajaran PAI banyak sekali kendala yang dihadapi guru dalam berhadapan dengan peserta didik baik dalam proses pembelajaran, maupun dengan hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran yang telah dilangsungkan selama 2 kali pertemuan ditemukan beberapa permasalahan. Sebagian besar siswa sekitar 58,82% mendapat nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan yaitu 75. Yang mendapat nilai kategori cukup baik 23,53%, baik ada 14,71% sedang yang benar-benar menguasai materi atau kategori sangat baik hanya 2,94%. Penurunan hasil belajar siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. diantaranya model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang diduga menjadi penyebab masalah. Peningkatan relevansi model mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Rosyidah (2016) model mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Salah satu upaya untuk merubah kondisi tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Menurut Anita (2008:24) Pembelajaran kooperatif menggunakan tipe jigsaw adalah sebuah strategi belajar yang dapat menumbuhkan komunikasi efektif, menciptakan suasana belajar yang aktif, dan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi suatu pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat mendorong komunikasi yang baik dan sosial yang tinggi antar sesama siswa.

Menurut Husna dkk.(2013), jigsaw sebagai suatu metode pembelajaran yang menitik beratkan proses belajar kepada kerja kelompok peserta didik yang dibagi dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Rusman (2008), model pembelajaran jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang telah dipelajari. Berdasarkan tujuan dan kelebihan metode ini terlihat bahwa metode ini dapat menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi, yakni hasil belajar siswa menurun yang tidak sesuai KKTP. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI BP Materi Syu'abul Iman di Kelas X 7 SMAN 1 Mojo Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasing), dan refleksi (reflecting). Kegiatan Perencanaan Tindakan dimulai dari menentukantujuan pembelajaran, menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menyiapkan semua instrumen pengamatan meliputi lembar observasi tindakan guru, dan soal penilaian formatif untuk siklus I.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 dan 15 September 2023, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 dan 29 September 2023. Subyek penelitian adalah kelas X-7 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan pada setiap siklus mulai dari awal sampai akhir tindakan siklus 1 dan siklus 2, dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik penelitian ini tercapai apabila siswa dapat mencapai ketentuan nilai 75 sesuai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada kegiatan pra siklus, penelitian dilakukan dengan pretest kepada siswa kelas X-7 SMAN 1 Mojo untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penugasan materi sebelum peneliti melakukan penelitian. Dari hasil yang diperoleh pada observasi kondisi awal, masih banyak siswa kelas X-7 SMAN 1 Mojo yang belum mencapai standar nilai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari 34 siswa kelas X-7 SMAN 1 Mojo ada 14 siswa yang sudah mencapai KKTP dan 20 siswa yang masih belum mencapai KKTP, Dari data hasil tersebut diperoleh jumlah nilai dari 34 siswa adalah 2423 dan rata-rata kelas 71,26 serta presenstase ketuntasan masih mencapai 41,18%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Hasil Belajar Sebelum Siklus**

No	Nilai	Sebelum Siklus		Keterangan	Katergori
		Jumlah Siswa	Prosentasi		
1	91 – 100	1	2,94%	Tuntas	Sangat Baik
2	83 – 90	5	14,71%	Tuntas	Baik
3	75 – 82	8	23,53%	Tuntas	Cukup Baik
4	<75	20	58,82%	Tidak Tuntas	Kurang
Nilai Rata-rata			71,26		

Dari data tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dan peneliti akan melanjutkan penelitian ke Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas Siklus 1 dapat dilihat dari 34 siswa kelas X-7 SMAN 1 Mojo ada 32 siswa yang sudah mencapai KKTP dan 2 siswa yang masih belum mencapai KKTP, Dari data hasil tersebut diperoleh jumlah nilai dari 34 siswa adalah

2765 dan rata-rata kelas 81,32 serta presentase ketuntasan sudah mencapai 79,41%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1**

No	Nilai	Siklus 1		Keterangan	Kategori
		Jumlah Siswa	Prosentasi		
1	91 – 100	3	8,82 %	Tuntas	Sangat Baik
2	83 – 90	19	55,88 %	Tuntas	Baik
3	75 – 82	5	14,71 %	Tuntas	Cukup Baik
4	<75	7	20,59 %	Tidak Tuntas	Kurang
Nilai Rata-rata			81,32		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan daripada hasil belajar sebelum siklus. Sebelum siklus terdapat 20 siswa ( 58,82%) yang mendapat nilai di bawah KKTP atau belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 71,26 , pada siklus 1 siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP tinggal 7 siswa (20,59%) dengan nilai rata-rata kelas 81,32. Peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ini belum signifikan yaitu 14,11 %, oleh karena itu diperlukan tindakan siklus 2.

Hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas Siklus 2 dari 34 siswa kelas X-7 SMAN 1 Mojo semua sudah tuntas mencapai KKTP. Pada siklus 2 ini siswa yang mendapat nilai antara 91-100 ada 9 siswa, yang mendapat nilai antara 83-90 ada 21 siswa, sedangkan yang mendapat nilai antara 75-82 ada 4 siswa. Dari data hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas 88,47 serta presentase ketuntasan sudah mencapai 100 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Belajar Siklus 2**

No	Nilai	Siklus 2		Keterangan	Kategori
		Jumlah Siswa	Prosentasi		
1	91 – 100	9	26,47 %	Tuntas	Sangat Baik
2	83 – 90	21	61,76 %	Tuntas	Baik
3	75 – 82	4	11,77 %	Tuntas	Cukup Baik
4	<75	0	0,00 %	Tidak Tuntas	Kurang
Nilai Rata-rata			88,47		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan daripada hasil belajar siklus 1. Pada siklus 2 ini sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP (< 75), nilai rata-rata kelas meningkat dari 81,32 menjadi 88,47. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dicukupkan sampai siklus 2.

**Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2**

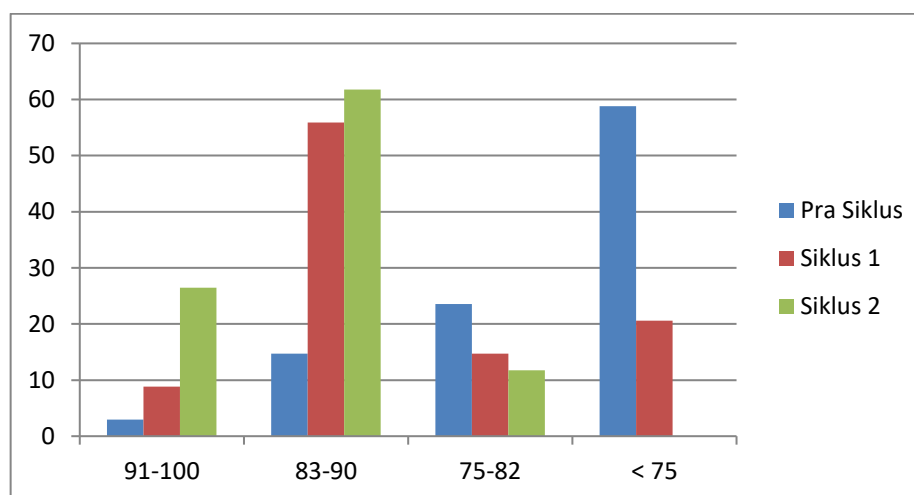
No	Nilai	Sebelum Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
1	91 - 100	1	2,94%	3	8,82 %	9	26,47 %
2	83 - 90	5	14,71%	19	55,88 %	21	61,76 %
3	75 - 82	8	23,53%	5	14,71 %	4	11,77 %
4	<75	20	58,82%	7	20,59 %	0	0,00 %

Rerata	71,26	81,32	88,47
--------	-------	-------	-------

Berdasar tabel 4 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang mendapat nilai kategori nilai antara 91-100 pada pra siklus ada 1, siklus 2 meningkat menjadi 3 siswa, pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 9 siswa. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP pada siklus 1 ada 7 siswa, sedang pada siklus 2 sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai 20,59%

### Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari hari Jum'at, 8 – 29 September 2023. Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini dapat dilihat pada data tabel 4 tentang perbandingan hasil belajar siswa tiap siklus. Pada siklus 1 nilai siswa yang belum tuntas atau di bawah KKTP masih ada 7 siswa, sedang nilai rata-rata kelas 82,18 masuk dalam kategori cukup baik. Ini berarti pada siklus 1 indikator keberhasilan siswa masih belum berhasil baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya adalah siswa belum terbiasa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, suasana masih belum begitu bisa tekendali di saat siswa akan memulai pembelajaran dengan metode jigsaw. Siswa belum begitu mengerti dengan alur pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw. Dengan adanya evaluasi pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II ternyata ada peningkatan prestasi belajar siswa yang nilai rata-ratanya meningkat yaitu dari 82.18 menjadi 88.47 ini berarti mengalami peningkatan 7.66%, kebanyakan siswa telah mencapai hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka penelitian dianggap berhasil. Adapun gambar peningkatan hasil belajar siswa dari para siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 1



**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Para Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Tindakan penelitian yang diharapkan adalah apabila hasil belajar siswa mencapai KKTP (75) sebanyak 85% siswa. Pada penelitian ini hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, baik pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan. Namun pada siklus I KKM belum mencapai 85% dari seluruh siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 81,32 (82,35% dari jumlah seluruh siswa), sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 88,47 (100% dari jumlah seluruh siswa).

Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru pada siklus I dan II. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada peningkatan mutu, proses dan hasil belajar siswa. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 81,32 dengan kategori cukup baik. Sedangkan tingkat keaktifan siswa pada siklus II dengan rata-rata nilai 88,47 dengan kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dikemukakan oleh Ramli (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang diraih siswa dalam belajar materi mata pelajaran Kimia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terjadi peningkatan hasil belajar yang tergolong dalam kategori baik. Demikian juga Zahra (2019) yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta menunjukkan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Marsita dkk (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan model pembelajaran jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar IPS SD siswa mulai dari yang terendah 9,89% sampai yang tertinggi 85,56% dengan rata-rata sebesar 46,09%. Tidak hanya itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rutifah (2022) yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar.

## KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PAI secara berkelanjutan yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata pencapaian hasil belajar PAI siswa pada materi syu'abul iman. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,32 dan siklus II meningkat menjadi 88,47 dengan persentase nilai KKTP pada siklus I yaitu 82,35% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebesar 8,76%. Jadi, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X 7

## DAFTAR PUSTAKA

- Juni Agus Simaremare, Natalina Purba.(2021), *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
- Anita, L.,2008. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik,O.2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Husna, M., & Fatimah, S. (2013). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan Komunikasi matematis siswa Sekolah Menengah Pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-pair-share(TPS). *Jurnal Peluang*,1(2), 81-92.
- Marsita D.w. Nyoto (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda) Volume 02, Nomor 02*
- Ramli, Abdullah. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah, *Lantanida Journal, Vol. 5 No.1, 27*
- Rina, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Iman Kepada Hari Akhir Di Kelas IX C Semester 1 SMPN 2 Darangdan Purwakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. [DOC-20230907-WA0027..pdf](#)

- Rosyidah, Umami (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2* hal 115
- Rusman, M. (2011). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Jakarta: Raja Farindo Persada
- Rutifah, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Geografi Melalui Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Penginderaan Jauh Kelas XII IPS 5 SMAN 1 Cikarang Barat. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(3), 268-274.
- Zahrah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Di Kelas IX. 1 SMP Negeri 1 Blangkejeren. *Serambi PTK*, 9(1), 38-48.